



## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PANCASILA DI UPT SPF SD NEGERI BARA-BARAYA 1 MAKASSAR**

### **IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN DEVELOPING PANCASILA CHARACTER AT UPT SPF SD NEGERI BARA- BARAYA 1 MAKASSAR**

**Indah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Sitti Habibah<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : indahjk125@gmail.com<sup>\*1</sup>, ansar@unm.ac.id<sup>2</sup>, sittihibibah@unm.id<sup>3</sup>

#### Article history :

Received : 07-12-2024

Revised : 08-12-2024

Accepted : 12-12-2024

Published: 13-12-2024

#### Abstract

*This study examines the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Developing Pancasila Character at the SPF UPT of Bara-Baraya 1 Elementary School, Makassar. This study focuses on how the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Developing Pancasila Character at the SPF UPT of Bara-Baraya 1 Elementary School, Makassar, as well as the supporting and inhibiting factors of the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Developing Pancasila Character at the SPF UPT of Bara-Baraya 1 Elementary School, Makassar. The approach in this study is a qualitative approach that is descriptive analysis. The data sources in this study were the Principal, Class 1 Teachers and Class 5 Teachers. The data collection procedures used were interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data provision, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Implementation of the Independent Curriculum in developing Pancasila character at the SPF UPT of Bara-Baraya 1 Elementary School, Makassar went well and optimally. In developing the Pancasila character, the dimensions of faith and devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, independence, and critical thinking have been applied. Activities carried out in implementing the dimensions of the Pancasila student profile include holding ceremonies on Mondays, eating healthy, exercising together, visiting the library, and extracurricular activities. The four dimensions of the Pancasila student profile values in grade 1 apply the theme of local wisdom in grade 5 apply the theme of a sustainable lifestyle. Supporting factors in the implementation of the independent learning curriculum at the UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar are getting full support from the environment, parents, schools and students. The inhibiting factors are the lack of understanding regarding this program so that it can complicate the implementation of the Pancasila student profile that will be carried out and the limited time used by students at school.*

**Keywords : Implementation, Independent curriculum, Pancasila student profile values**

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar, serta faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1



Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 5. Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyediaan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar berjalan dengan baik dan maksimal. Dalam mengembangkan karakter pancasila telah diterapkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis. Kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila seperti melaksanakan upacara pada hari senin, makan sehat, senam bersama, kunjungan perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keempat dimensi nilai profil pelajar pancasila di tingkat kelas 1 menerapkan tema kearifan lokal pada tingkat kelas 5 menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar adalah mendapat dukungan penuh dari lingkungan, orang tua, sekolah dan peserta didik. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman terkait program ini sehingga dapat mempersulit jalannya penerapan profil pelajar pancasila yang akan dijalankan serta terbatasnya waktu yang digunakan siswa di sekolah.

**Kata Kunci : Implementasi, kurikulum Merdeka, Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila**

## **PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu, modifikasi kurikulum dalam pendidikan Indonesia juga terus terjadi. Sistem sekolah harus lebih cepat beradaptasi dengan dinamika perubahan dan melakukan peninjauan ulang kurikulum yang saat ini sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Industri sumber daya manusia telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang pesat. Kita diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman di era digital saat ini. Namun hal ini sulit dilakukan karena sumber daya manusia yang baik belum memadai, sehingga generasi yang dihasilkan pun tidak sebaik generasi sebelumnya.

Salah satu strategi yang digunakan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat dan bertahan hidup adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang baik. Undang-Undang ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara optimal sehingga mereka dapat menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum berfungsi sebagai sarana perantara yang diperlukan untuk mewujudkan pendidikan tersebut. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022a) Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang mendukung hilangnya pembelajaran akibat pandemi Covid-19 ini jauh lebih ringkas, lugas, dan adaptif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Mandiri ini juga bertujuan untuk menutup kesenjangan pendidikan antara Indonesia dan negara lain. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) digunakan dalam dunia pendidikan saat ini dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan



standar pendidikan di Indonesia. Pendidikan tinggi termasuk dalam kurikulum ini, selain jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan menjadi penentu efektivitas inisiatif yang ada saat ini.

Menurut Rahayu dalam (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022) Budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menekankan pengembangan karakter dan keterampilan, serta pembelajaran intrakurikuler, semuanya dapat digunakan untuk mempromosikan prinsip-prinsip karakter Pancasila yang digunakan untuk membantu setiap orang mewujudkan prinsip-prinsip ini, yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak, khususnya mereka yang berada di sekolah dasar, dapat membangun cita-cita karakter yang unggul dan mengaitkannya dengan perilaku yang baik. Enam unsur cita-cita Pancasila adalah: saling bekerja sama, mandiri, kreatif, berpikir kritis, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

Jika seseorang memiliki kekuatan moral untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik dan mendasarkan nilai-nilai dan pandangannya pada hakikat dan tujuan pendidikan, maka orang tersebut dikatakan berkarakter. Nilai karakter merupakan istilah lain untuk pendidikan karakter. Pendidikan merupakan suatu asas yang dapat diterapkan secara praktis. Nilai operasional atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan merupakan istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan karakter (Irawati et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang UKS dan 1 ruang perpustakaan. Terdapat 3 rombongan belajar yaitu kelas 2, memiliki rombongan belajar 2 kelas, kelas 3 memiliki rombongan belajar 2 kelas, dan kelas 6 memiliki rombongan belajar 2 kelas. Jumlah seluruh siswa terdapat 190 siswa sedangkan jumlah seluruh guru terdapat 13 guru, 1 bujang sekolah, 1 pustakawan, dan 1 admin sekolah. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kelas 1, 2, 4, 5 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan karakter pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar, serta faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar. Lokasi penelitian ini di sekolah dasar UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 1 dan Guru Kelas 5. Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyediaan data, dan penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran dikenal dengan istilah kurikulum merdeka belajar menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022b). Kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan dan strategi pembelajaran, serta menumbuhkan inovasi dan kreativitas baik dalam proses belajar mengajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menyiapkan lulusan sebagai calon pemimpin bangsa yang unggul dan berkepribadian dengan meningkatkan kompetensi, baik hard skill maupun soft skill, sehingga lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pemerintah menciptakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai cara untuk meningkatkan standar pendidikan secara drastis dan menciptakan lulusan yang mampu menghadapi tantangan baru di masa depan. Merdeka Belajar mendorong pengembangan karakter jiwa bebas di mana pendidik dan peserta didik dapat dengan bebas dan gembira mengeksplorasi informasi, sikap, dan pengembangan pribadi sambil menumbuhkan kesadaran lingkungan. Kehadiran Merdeka Belajar dengan demikian sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan di abad ke-21. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan kontemporer adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Peserta didik dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya dikembangkan secara intelektual, tetapi juga secara moral sejalan dengan keyakinan Pancasila (Kusumawati, 2022).

Dalam (Shofia Hattarina et al., 2022) penerapan kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa, diharapkan guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar sudah berjalan maksimal dan dirancang dengan baik dan relevan dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah dan guru sangat mendukung kurikulum merdeka ini terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), karena memberikan kebebasan dan peluang besar untuk kreativitas serta memungkinkan penyesuaian target capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum merdeka dianggap sangat adaptif terhadap perkembangan zaman yang dimana lebih memfokuskan pada pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kurikulum ini mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam konteks pengembangan karakter, pelaksanaan kurikulum merdeka menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pancasila. Melalui kegiatan pembelajaran yang dibuat untuk menanamkan nilai nilai pancasila, siswa mendapat pengalaman



langsung tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Shofia Hattarina et al., 2022) sebagai usaha mewujudkan profil pelajar pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi pelajar. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah membuat profil pelajar pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sudah tercantum di rencana strategis tahun 2020-2024. Perlu bagi kita sebagai pendidik untuk memahami lebih lanjut mengenai profil pelajar pancasila.

Dengan enam karakteristik utama, yakni keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi proyek/kegiatan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran yang mengaitkan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah pada kelas 1 proyek yang dilakukan adalah membuat kue-kue tradisional dan menari yang dimana proyek tersebut dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai pancasila peserta didik.

- a. Membuat atau mengenalkan kue-kue tradisional dari berbagai daerah di Indonesia menumbuhkan rasa cinta pada keberagaman budaya dan kuliner nusantara. Siswa belajar menghargai budaya lain dan melihat kekayaan Indonesia. Dalam hal ini nilai profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan proyek tersebut adalah nilai berkebinekaan global.
- b. Menari tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia mengajarkan siswa untuk menghargai dan mencintai keberagaman budaya Indonesia. Siswa belajar bahwa setiap tarian mencerminkan sejarah, adat, dan nilai-nilai suatu masyarakat. Dalam hal ini nilai profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan proyek tersebut adalah nilai berkebinekaan global.

Implementasi proyek/kegiatan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran yang mengaitkan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah pada kelas 5 proyek yang dilakukan yaitu membuat Eco Pounding Totebag yang dimana proyek tersebut dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai pancasila peserta didik. Proyek membuat Eco Pounding Totebag dapat dikaitkan dengan beberapa dimensi profil pelajar pancasila diantaranya:

- a. Mandiri, pembuatan Eco Pounding Totebag melibatkan sejumlah keterampilan praktis yang membutuhkan kemandirian seperti menyiapkan bahan, memposisikan daun, serta mengepress bahan tersebut di totebag. Proyek ini mendorong siswa untuk mandiri dalam menyelesaikan proyek mereka, mulai dari awal sampai akhir.
- b. Bernalar kritis, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana proses Eco Pounding Totebag bisa bekerja, mengapa bahan alami tertentu meninggalkan jejak pada totebag tersebut, serta bagaimana mengoptimalkan hasilnya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan baik. Pengimplementasian kurikulum ini sudah sangat maksimal karena peserta didik sendiri sangat antusias baik itu dalam hal praktek maupun dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di kelas sangat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, menunjukkan efektivitas kurikulum ini dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.



## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di UPT SPF SD Negeri BaraBaraya 1 Makassar adalah:

- a. Lingkungan yang mendukung, lingkungan sekolah yang mendukung, dimana mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas fisik hingga suasana belajar yang kondusif. Serta adanya kolaborasi baik antara Kepala Sekolah dan guru.
- b. Antusiasme siswa, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan minat yang tinggi, terutama dalam kegiatan praktikum atau pembelajaran berbasis proyek. Ketika materi yang disampaikan dengan cara interaktif dan menarik, seperti menggunakan proyektor, siswa lebih mudah memahami dan fokus pada pelajaran.
- c. Dukungan Orang Tua, dukungan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Orang tua di sekolah ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap berbagai proyek. Mereka tidak hanya mendukung dari segi moral, tetapi juga membantu dalam pelaksanaan proyek/kegiatan yang diberikan.
- d. orang tua peserta didik mendukung proyek-proyek yang diberikan kepada siswa, membantu kelancaran pelaksanaan proyek tersebut.

Berdasarkan faktor pendukung dalam Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 menyerahkan koordinasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada masing-masing kelas yang bekerja sama dengan guru bidang studi yang berjalan dengan sangat baik. Setiap guru kelas dan guru bidang studi memahami tanggung jawab dan tugasnya masing-masing sehingga terjalin kolaborasi yang solid antara guru kelas dan guru bidang studi. Dari sinilah kepala sekolah melihat dan memastikan bahwa Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila berjalan dengan lancar dan efektif dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pelajar Pancasila di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar adalah:

- a. Pemahaman guru, guru tidak memahami arahan dan tidak bertanya jika ada yang tidak dimengerti yang mengakibatkan pengulangan arahan. Selain itu beberapa guru merasa diarahkan secara berlebihan, padahal seharusnya sudah mencapai kompetensi yang diharapkan berdasarkan jabatan pengalaman mengajar.
- b. Waktu, waktu yang terbatas untuk peserta didik kelas 1 disekolah. Dan juga ketika bel berbunyi siswa mudah kehilangan fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila mendapat dukungan penuh mulai dari lingkungan, orang tua, sekolah maupun peserta didik. Namun terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu terkait pemahaman guru terhadap arahan yang diberikan dan pengelolaan waktu yang terbatas bagi peserta didik kelas 1 di sekolah. Terdapat kesulitan ketika beberapa guru tidak sepenuhnya memahami arahan yang diberikan dan tidak bertanya jika ada hal yang kurang jelas, yang mengakibatkan pengulangan arahan. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman yang dimiliki,



guru dapat mengikuti pelatihan ataupun belajar dari mana saja terkait Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah juga memberikan solusinya terkait guru yang merasa diarahkan secara berlebihan dengan memotivasi guru secara individu dengan memberikan kalimat-kalimat yang positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan karakter pancasila sudah berjalan dengan baik dan maksimal di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar. Penerapan dimensi kurikulum merdeka belajar telah terlaksanakan yang menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dalam mengembangkan karakter pancasila telah diterapkan dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia, Berkebinekaan global, Mandiri, dan Bernalar Kritis. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila seperti, melaksanakan upacara pada hari senin, shalat dhuha secara berjamaah, makan sehat, senam bersama, dan kunjungan perpustakaan seminggu sekali sesuai dengan jadwal, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan keempat dimensi nilai Profil Pelajar Pancasila tingkat kelas 1 menerapkan tema Kearifan Lokal, sedangkan tingkat kelas 5 menerapkan tema Gaya Hidup Berkelanjutan.
2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di UPT SPF SD Negeri Bara-Baraya 1 Makassar adalah mendapat dukungan penuh mulai dari lingkungan, orang tua, sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman terkait program ini sehingga dapat mempersulit jalannya penerapan profil pelajar pancasila yang akan dijalankan serta terbatasnya waktu yang digunakan siswa di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Dr. H. Ansar, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sitti Habibah, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek. (2022b). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada



Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.

Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>

Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>

Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>